

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut Kemenkes RI dalam Prijatni (2016) adalah suatu kondisi sehat baik secara fisik, mental dan kehidupan sosial yang berhubungan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Kesehatan reproduksi tidak hanya mencakup masalah perempuan subur yang sudah menikah, kehamilan, dan persalinan, tetapi mencakup seluruh tahap kehidupan perempuan. Kesehatan reproduksi dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan perempuan, oleh sebab itu perlu adanya pemahaman terkait keterlibatan perempuan, dengan harapan semua perempuan mendapatkan hak-hak reproduksinya dan dapat menjadikan kehidupan reproduksinya menjadi lebih berkualitas (Prijatni, 2016).

Masa remaja adalah masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju remaja ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikologi dan kematangan organ reproduksi. Seorang remaja mulai mengembangkan ciri-ciri konsep abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja memiliki sifat yang unik, salah satunya sifat ingin meniru apa saja yang mereka lihat terhadap area lingkungan sekitarnya (Kusmiran, 2016).

Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan jumlah penduduk remaja perempuan pada tahun 2019 di Indonesia usia 10-19 tahun adalah 22 juta atau 15,91% dari jumlah penduduk Indonesia. Data Badan Pusat

Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta (2020) menunjukkan jumlah remaja perempuan pada tahun 2019 usia 10-19 tahun sebesar 263.405 orang atau sekitar 6,85% dari jumlah penduduk di DIY. Data sensus penduduk 2020 Kabupaten Sleman menunjukkan jumlah penduduk remaja usia 10-19 tahun sebesar 79.857 orang atau 7,1% dari jumlah penduduk di Sleman (BPS, 2020).

Masa pubertas yang dialami oleh remaja perempuan ditandai dengan haid pertama kali atau disebut *menarche*. Remaja umumnya, mengalami *menarche* saat usia 12 tahun sampai 16 tahun. *Menarche* pada remaja perempuan dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan, keadaan status gizi, dan kesehatan. Pada masa awal setelah mengalami *menarche* siklus menstruasi belum teratur sepenuhnya (Amalia, 2019).

Menstruasi adalah perdarahan yang terjadi secara rutin setiap bulan sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi secara matang (Kusmiran, 2016). Menurut data Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Kabupaten Sleman tahun 2020 terdapat remaja putri usia 10-14 tahun yang mengalami gangguan menstruasi berjumlah 25 orang dan remaja putri usia 15-19 tahun yang mengalami gangguan menstruasi berjumlah 65 orang serta remaja putri usia 10-19 tahun yang mengalami masalah infeksi saluran reproduksi/keputihan berjumlah 19 orang (Dinkes Sleman, 2020).

Pengetahuan mengenai menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Tingkat pengetahuan seorang remaja putri dapat berpengaruh

terhadap kesiapan dalam menghadapi menstruasi. Remaja putri membutuhkan informasi mengenai menstruasi dan permasalahan yang menyertai sehingga seorang remaja putri akan bersikap positif dan mampu berperilaku baik pada saat menstruasi (Trisetyaningsih, 2019). Informasi yang dibutuhkan dan perlu disiapkan oleh remaja putri dalam menghadapi menstruasi meliputi adanya perubahan secara biologis, fisiologis, dan psikologis (Fretes, 2020).

Remaja putri pada umumnya menganggap bahwa menstruasi adalah sesuatu yang sepele dan tidak penting untuk diperhatikan. Padahal, menstruasi adalah sesuatu yang penting untuk diperhatikan, misalnya mengenai tanggal mulainya menstruasi, dengan mengetahui tanggal mulainya menstruasi yang lalu remaja putri dapat memperkirakan kapan menstruasi berikutnya. Sehingga, remaja putri tersebut tidak akan khawatir kapan datangnya menstruasi berikutnya dan telah mempersiapkan segala sesuatu mengenai menstruasi seperti pembalut (Prawirohardjo, 2014).

Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap mengenai suatu masalah. Pengetahuan remaja perempuan mengenai menstruasi masih bersifat umum sebatas pengetahuan dari orang yang ada di sekitarnya. Sehingga banyak dari remaja perempuan yang belum mengetahui dampak dari setelah mengalami menstruasi, seperti matangnya organ reproduksi wanita, tingkat kesuburan, dan secara seksual wanita sudah siap untuk memiliki keturunan (Yunus, 2018).

Sumber pengetahuan mengenai menstruasi bagi remaja putri yang paling mudah dapat diperoleh dari keluarga dan sekolah. Pada umumnya, remaja putri belajar mengenai menstruasi dari ibunya, namun faktanya pada masyarakat yang berpendidikan rendah, akses informasi yang kurang, dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penyampaian informasi tentang menstruasi, menyebabkan penyampaian informasi mengenai menstruasi bukanlah hal yang dirasa perlu untuk dibicarakan secara terbuka kepada remaja putri (Fretes, 2020). Di sisi lain, sekolah sebagai “rumah kedua” bagi siswa belum sepenuhnya mampu untuk memberikan informasi mengenai menstruasi yang adekuat bagi remaja putri (Sihotang, 2018).

Tugas perawat menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 Pasal 31 tentang keperawatan salah satunya sebagai penyuluh dan konselor bagi klien. Perawat berwenang melakukan penyuluhan dan konseling kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai pemenuhan hak kesehatan reproduksi. Peran perawat yang dapat dilakukan dengan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. SMP N 1 Godean merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah wilayah kerja Puskesmas Godean 1. Berdasarkan studi pendahuluan dengan petugas kesehatan Puskesmas Godean 1, puskesmas mengadakan penyuluhan promosi kesehatan mengenai program kesehatan reproduksi di sekolah dengan sasaran kepada siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian Amalia (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari 65 responden didapatkan hasil 35 orang (53,8%) memiliki pengetahuan baik, 22 orang (33,8 %) memiliki pengetahuan cukup, dan 8 orang (12,3%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan hasil penelitian Rapa (2018) dari 46 sampel didapatkan hasil 10 siswa (21,74%) memiliki pengetahuan kurang, 26 siswa (56,52%) memiliki pengetahuan cukup, dan 10 siswa (21,74%) memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Godean pada tanggal 28 September 2021 dengan guru BK didapat data belum ada yang melakukan penelitian mengenai menstruasi di tempat tersebut. Upaya yang telah dilakukan oleh SMP N 1 Godean adalah dengan memberikan materi tentang kesehatan reproduksi pada saat siswa pertama kali masuk dalam kegiatan orientasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 remaja putri di SMP N 1 Godean mengenai menstruasi didapat data 4 remaja mengetahui menstruasi, 2 remaja belum mengetahui apa saja gangguan menstruasi, dan 3 remaja belum mengetahui personal *hygiene* saat menstruasi. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMP N 1 Godean sebelum pandemi covid-19 saat siswa mengalami nyeri dan lemas saat menstruasi mereka akan istirahat di Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan mengkonsumsi obat pereda nyeri yang disediakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di kelas VII SMP N 1 Godean. Peneliti memilih melakukan penelitian pada jenjang SMP khususnya kelas VII dengan pertimbangan bahwa kelas VII merupakan usia remaja dimana banyak wanita yang mengalami *menarche*, sehingga remaja pada tahap ini dapat mengetahui tentang menstruasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMP N 1 Godean?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMP N 1 Godean.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden remaja putri di SMP N 1 Godean.
- b. Mengetahui pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Godean tentang pengertian menstruasi.
- c. Mengetahui pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Godean tentang siklus menstruasi.

- d. Mengetahui pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Godean tentang gangguan menstruasi.
- e. Mengetahui pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Godean tentang cara mengatasi nyeri saat menstruasi.
- f. Mengetahui pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Godean tentang *personal hygiene* saat menstruasi.
- g. Mengetahui pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Godean tentang dampak tidak melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah keperawatan maternitas. Keperawatan maternitas karena membahas mengenai menstruasi yang merupakan bagian dari reproduksi wanita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswi SMP N 1 Godean

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi remaja putri mengenai pengetahuan tentang menstruasi.

b. Bagi guru penanggung jawab UKS di SMP N 1 Godean

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan tentang menstruasi di SMP N 1 Godean.

c. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi di bidang keperawatan khususnya di bidang keperawatan maternitas mengenai pengetahuan tentang menstruasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan menstruasi.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Amalia dan Amrullah (2019) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi”. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer. Instrumen yang digunakan dalam metode ini menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswi di SMPN 21 Kota Bekasi dengan jumlah 65 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja tentang menstruasi di kelas VII di SMPN 21 Bekasi didapatkan jumlah pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (53,8%). Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas mengenai menstruasi, variabel penelitian, jenis penelitian, dan instrumen penelitian. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis

adalah jumlah subjek penelitian, cara pengambilan sampel, waktu penelitian dan tempat pelaksanaan.

2. Penelitian oleh Rapa (2018) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas VII tentang Menstruasi di SMPN 2 Kapala Pitu Tahun 2018”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswi di SMPN 2 Pitu dengan jumlah 46 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 10 siswa (21,74%) berpengetahuan kurang, 26 siswa (56,52) berpengetahuan cukup, dan 10 siswa (21,74%) berpengetahuan baik. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas mengenai menstruasi, jenis penelitian, dan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jumlah subyek penelitian, waktu penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, dan variabel yang diteliti.
3. Penelitian oleh Yunus (2018) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII tentang Menstruasi”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian

deskriptif dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII di SMP Negeri 10 Pangkalpinang dengan jumlah responden 77 orang. Hasil penelitian menunjukkan 31 responden (40,3%) berpengetahuan baik, 37 responden (48,1%) berpengetahuan kurang mengenai siklus menstruasi, dan 51 responden (66,2%) berpengetahuan kurang mengenai gangguan menstruasi. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas mengenai menstruasi, variabel penelitian, dan jenis penelitian. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jumlah subyek penelitian, waktu penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, dan cara pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.